

STUDI LITERATUR: PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

Ana Amelia

Institut Pendidikan Indonesia

Jl. Terusan Pahlawan No.32, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul,

Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia

ana_amelia@institutpendidikan.ac.id

Fahri Fahrezi

Telkom University

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Kabupaten Bandung,

Jawa Barat, 40257, Indonesia

fahrezi@student.telkomuniversity.ac.id

Diterima:

25 Juni 2025,

direvisi :

02 Juli 2025,

Disetujui:

26 September 2025.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Percepatan infrastruktur dan kecepatan mengakses informasi tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan, dan teknologi dan merupakan dua sisi dari satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dimana saja (*learning from anywhere*) menjadi keputusan yang tepat untuk solusi peningkatan waktu belajar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah telaah kajian pustaka dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini mengkaji sepuluh jurnal mengenai *blended learning* yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan motivasi belajar siswa yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga tahun 2025. Literatur ditelusuri melalui database elektronik Google Scholar dengan menggunakan analisis tema untuk menganalisis data-datanya dan ditemukan dua tema yang muncul, yaitu efektivitas *blended learning* pembelajaran pada anak sekolah dasar dan efektivitas *blended learning* pada aspek minat dan motivasi anak sekolah dasar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penggunaan dan pengembangan penerapan metode *blended learning* terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar.

Kata kunci: *blended learning, motivasi, anak sekolah dasar*

Abstract: This research aims to examine the application of the *blended learning* method to enhance the learning motivation of elementary school children. The acceleration of infrastructure and the speed of accessing information are inseparable from the rapid development of technology, education and technology. Learning from anywhere becomes the right decision for a solution to increasing study time. The method used in this research is an analytical literature review method using literature from journals resulting from previous research. This research examines ten journals published between 2020 and 2025. Literature was searched using the Google Scholar electronic database. Besides, the data were also analyzed through the thematic analysis. Based on data analysis, two themes emerged, namely the effectiveness of *blended learning* for elementary school children and the effectiveness of *blended learning* on the interest and motivation aspects of

elementary school children. The implications of the results of this research can be a reference in the use and development of the application of blended learning methods to the learning motivation of elementary school children. The results of the analysis indicate that the use of blended learning enhance learning of the elementary school children.

Keywords: *blended learning, learning motivation, elementary school*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pendidikan yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi. Dalam kebijakan ini dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu sistem pendidikan yang melibatkan pemisahan antara pendidik dan peserta didik, yang proses interaksinya difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Selaras dengan perkembangan teknologi, sistem pembelajaran pun mengalami transformasi signifikan. Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah bahwa proses belajar dapat berlangsung kapan dan di mana saja, dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, etika, maupun keterampilan.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang akan menopang kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, keberhasilan belajar menjadi indikator utama prestasi peserta didik. Hasil belajar tidak hanya memengaruhi capaian akademik saat ini, tetapi juga berdampak pada kesiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Novitayati, 2013). Menurut Abdurrahman (dalam

Mardianto, 2012), hasil belajar mencerminkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam teori *operant conditioning* oleh B.F. Skinner yang dikutip oleh Gredler (1991), disebutkan bahwa hasil belajar adalah perilaku baru yang diperoleh sebagai akibat dari proses belajar. Dalam hal ini, perilaku baru yang dimaksud bisa berupa penguasaan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tertentu (Amin, 2017). Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menegaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara kegiatan pembelajaran dengan pengalaman belajar individu.

Model pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu pendekatan yang cukup relevan dengan perkembangan zaman adalah *blended learning*, yakni metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring secara terstruktur. Menurut Husamah (dalam Arlena *et al.*, 2018), pendekatan ini mengintegrasikan berbagai model pengajaran, gaya belajar, serta media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan bermakna.

Karakteristik utama dari *blended learning* mencakup perpaduan antara pembelajaran langsung (tatap muka), pembelajaran mandiri, dan pembelajaran daring. Kombinasi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi dan pendidik secara lebih luas, tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi. Selain itu, pendekatan ini melibatkan peran penting orang tua sebagai pendukung pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses belajar.

Sementara itu, Sharpen (dalam Arlena *et al.*, 2018) mengidentifikasi bahwa *blended learning* ditandai oleh pemanfaatan berbagai sumber daya pendukung, terutama dalam lingkungan pembelajaran berbasis institusi, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu utama dalam memfasilitasi pemahaman materi. Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan praktik belajar yang lebih mendalam.

Dalam konteks motivasi belajar, McDonald (dalam Sardiman, 2001) menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang muncul sebagai respons terhadap suatu tujuan. Ia mengemukakan bahwa motivasi terdiri atas tiga elemen utama, yaitu adanya perubahan energi, munculnya perasaan atau dorongan, serta keterkaitan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi penggerak internal siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan terarah (Indriani, 2019).

Menurut Uno (2012), motivasi belajar dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan keinginan internal siswa untuk berhasil, termasuk penyesuaian tugas dengan minat, variasi dalam perencanaan pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti penghargaan, suasana belajar yang mendukung, serta kegiatan pembelajaran yang menarik.

Beberapa studi terdahulu mendukung efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Utari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran secara langsung dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, dan pendekatan campuran (*blended*) memungkinkan hal ini tetap berjalan bahkan dalam situasi pembatasan sosial. Sementara itu, Widyasari dan Rafsanjani (2021) menekankan bahwa pembelajaran berbasis teknologi ini sangat tepat diterapkan pada era *new normal* karena mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Apakah penggunaan metode *blended learning* pada proses belajar di SD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sejauh mana *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (*literature review*). Studi literatur adalah serangkaian kegiatan atau metode untuk mengumpulkan data baik itu data pustaka, bacaan, dan masih banyak lagi yang berfungsi untuk mengelolabahan pada nantinya (Zed dalam Yusuf, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimulai dengan menentukan kriteria pencarian yang jelas dan spesifik menggunakan kanal Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah anak sekolah dasar, pembelajaran *blended learning* minat dan motivasinya. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan kriteria dengan batas waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2020 - 2025), dengan lokasi penelitian yang dilakukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar di negara Indonesia. Penulis melakukan batasan tinjauan literatur dengan rentang waktu lima tahun terakhir karena ingin memastikan bahwa informasi yang digunakan dapat lebih relevan, mutakhir, dan mencerminkan perkembangan terkini, terutama yang erat kaitannya dengan motivasi belajar sekolah dasar melalui proses *blended learning*.

Penyaringan artikel dilakukan dalam dua langkah. Pertama adalah menyaring judul dan abstrak serta teks yang lengkap. Jika artikel tidak sesuai dengan kriteria penelitian, artikel tersebut tidak digunakan. Penulis mengumpulkan informasi dari situs Google dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci *blended learning*, pembelajaran, penerapan, motivasi, dan anak sekolah dasar.

Penulis kemudian menetapkan sepuluh artikel jurnal nasional untuk dilakukan proses selanjutnya, yaitu perangkuman data ke dalam bentuk tabel yang mencakup penulis, tahun publikasi, judul penelitian, metode penelitian, temuan, serta komentar. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencatat referensi, memfokuskan kepada studi, kata kunci, dan juga konteks. Selanjutnya, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi data sesuai dengan kategorisasi.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan	Komentar
1.	Erna Nopitasari, Fitri Puji Rahmawati, Wahyu Ratnawati (2022)	<i>Blended Learning</i> Berbasis Blog sebagai Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif Analitik	Ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis blog dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak antusias untuk membaca materi, dengan adanya pembelajaran berbasis blog menjadi lebih antusias karena belajar dapat sambil melihat <i>handphone</i> . Motivasi belajar peserta didik yang awalnya kurang dari 50% dan berada di kategori rendah, setelah menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis blog maka berada di kategori tinggi dengan persentase 77,89%.	Penelitian ini berimplikasi baik dengan peningkatan motivasi siswa, namun kontradiksi ketika siswa lebih tertarik pada media <i>handphone</i> yang interaktif dibandingkan dengan manajemen waktu dalam pembelajaran kemudahan mengakses materi.
2.	Indra Kartika Sari (2021)	<i>Blended Learning</i> sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar	<i>Research and Development</i>	Terdapat temuan pada pembelajaran dengan <i>blended learning</i> memiliki kelebihan diantaranya: siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki motivasi belajar, belajar menjadi menyenangkan dan siswa tertarik, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.	Penelitian ini banyak dibangun dari R&D, tetapi kurang memperdalam faktor-faktor eksternal dari keberhasilan pembelajaran <i>blended learning</i> , seperti halnya dalam mengambil kesimpulan berpikir kritis tanpa adanya variabel pembandingan.
3.	Meta Yuliyana, Rochmiyati dkk. (2021)	<i>Blended Learning Assessment Instrument for Elementary School</i>	<i>Research and Development</i>	<i>From the aspect of supporting facilities, both those provided by the school and those owned by the students are adequate for the implementation of assessment instruments blended learning. This means that assessment instrument model blended learning in elementary schools is needed.</i>	<i>It doesn't really highlight how blended learning can motivate students, but there is an influence from implementing blended learning.</i>
4.	Imroatus Sulthoniyah, Vina Nur Afianah, dkk. (2022)	Efektivitas Model <i>Hybrid Learning</i> dan <i>Blended Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata untuk variabel efektivitas <i>hybrid learning</i> dengan 72% < dibandingkan dengan rata-rata efektivitas <i>blended learning</i> , yaitu 83%. Hasil pengujian hipotesis sudah menunjukkan bahwa terdapat	Pada penelitian ini serupa tapi tak sama, meskipun hasil uji multi kolinieritas terhadap variabel independen menghasilkan nilai toleransi dan VIF yang sama, tetapi ketika uji heterokedastisitas

				pengaruh secara positif antara efektivitas <i>hybrid learning</i> dan efektivitas <i>blended Learning</i> terhadap motivasi belajarsiswa di MI Al-Karim Surabaya.	<i>blended learning</i> nilai signifikansinya lebih besar 0,54 dibandingkan <i>Hybrid learning</i> 0,378 yang artinya bahwa model <i>hybrid learning</i> (X_1) dan <i>blended learning</i> (X_2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).
5.	Saranan, Riinawati (2021)	Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Deskriptif Kuantitatif	Ditemukan bahwa metode pembelajaran <i>blended learning</i> mampu meringankan tugas pendidik untuk membuat metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.	Hal yang tidak banyak diperkirakan sebelumnya adalah ditemukannya pengaruh <i>blended learning</i> terhadap dimensi emosional dan psikomotorik peserta didik. Pada aspek afektif, pencapaian siswa mencakup kemampuan seperti mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan, melakukan analisis, menyusun sintesis, hingga melakukan evaluasi. Selain itu, kemampuan untuk menerima informasi, berpartisipasi aktif, melakukan penilaian, mengelola respons, serta menunjukkan sikap atau nilai juga termasuk Dalam kategori.
5.	Saranan, Riinawati (2021)	Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Deskriptif Kuantitatif	Ditemukan bahwa metode pembelajaran <i>blended learning</i> mampu meringankan tugas pendidik untuk membuat metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.	Hal yang tidak banyak diperkirakan sebelumnya adalah ditemukannya pengaruh <i>blended learning</i> terhadap dimensi emosional dan psikomotorik peserta didik. Pada aspek afektif, pencapaian siswa mencakup kemampuan seperti mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan, melakukan analisis, menyusun

					<p>sintesis, hingga melakukan evaluasi. Selain itu, kemampuan untuk menerima informasi, berpartisipasi aktif, melakukan penilaian, mengelola respons, serta menunjukkan sikap atau nilai juga termasuk Dalam kategori capaian emosional. Adapun pada domain psikomotorik, perkembangan siswa dapat dilihat dari tahapan persepsi awal terhadap stimulus, respons atau reaksi yang muncul, kemampuan melakukan gerakan berdasarkan arahan, kebiasaan dalam melakukan tindakan tertentu, keterampilan motorik yang kompleks, hingga munculnya kemampuan berkarya secara kreatif.</p>
6.	Adisti Rizma Wihartanti (2022)	Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada <i>Blended Learning</i>	Kualitatif	Ditemukan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada masa <i>blended learning</i> dilihat dari tiga aspek, diantaranya partisipasi peserta didik dalam bertanya, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.	Pada penelitian ini telah muncul aspek baru dari substansi lain dari motivasi, tetapi dari tiga aspek yang memengaruhi tidak dijelaskan secara detail pada tahapan <i>blended learning</i> yang mana; jika dikorelasikan dengan pemahaman cakap dalam berbahasa Inggris idealnya tahapan asinkronus dapat berimplikasi pada sinkronus.
7.	Abroto, Maemonah, dkk. (2021)	Pengaruh Metode <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.	Kuasi Eksperimental	Hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi dan capaian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan <i>blended learning</i> dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran secara tradisional atau konvensional.	Tidak terdapat karakter yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena kelas eksperimen lebih menekankan pada pembelajaran klasikal.

8.	Andi Wirdayani, Syarifuddin Kune, dkk. (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Group V Sekolah Dasar	Kuantitatif	Pengaruh model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis literasi digital terhadap semangat belajar IPA. Nilai semangat belajar murid pada grup kontrol diperoleh skor rata-rata murid 68,00, sedangkan pada grup kontrol dengan rata-rata 83,00. Grup eksperimen mendapatkan nilai minimum 78, sedangkan grup kontrol dengan nilai minimum 63, dan pada nilai maksimal grup kontrol adalah 84 dan grup eksperimen meningkat menjadi 98.	Pada penelitian ini sudah dijelaskan secara terperinci, tetapi bagian karakteristik motivasi dan faktor-faktor motivasi menjadikan penelitian ini berdistribusi normal tidak dijelaskan.
9.	Denisa Alfaneanda Shafira, Minsih (2022)	<i>Blended Learning</i> dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar	Kualitatif	Penerapan <i>blended learning</i> dengan desain pembelajaran TPACK, yaitu pembelajaran semakin menarik karena adanya media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik, pembelajaran tidak menjenuhkan, dan guru menjadi lebih kreatif. Dengan menerapkan <i>blended learning</i> dengan desain pembelajaran TPACK antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sangat besar dan peserta didik mampu belajar secara mandiri.	Pada penelitian ini <i>blended learning</i> kurang dijelaskan secara terperinci, penulis lebih memaparkan desain pembelajaran TPACK.
10.	Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Fitri Yuliawati (2021)	Implikasi Strategi <i>Blended Learning</i> dengan Pemahaman Anak SD terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19	Kualitatif	Strategi <i>blended learning</i> tentu berpengaruh pada motivasi dan pemahaman siswa. Motivasi belajar anak yang semula menurun menjadi meningkat sehingga pemahaman anak terkait pembelajaran tematik pun dapat meningkat karena anak dapat mendengarkan penjelasan guru secara langsung di sekolah saat mengulas materi yang pernah dipelajari secara <i>online</i> .	Tidak mencantumkan produk fisik, entah itu modul elektronik, hanya mencantumkan media penghubung antara sinkronus dan asinkronus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan *thematic analysis* (atau analisis pada tema-tema yang muncul) terhadap sepuluh jurnal yang digunakan pada penelitian, dihasilkan data-data seperti yang tersaji pada Tabel 1. Terdapat empat tema utama, yaitu efektivitas *blended learning* pada pembelajaran anak sekolah dasar, dan efektivitas *blended learning* pada aspek motivasi anak sekolah dasar.

Terdapat pengaruh yang positif antara metode *blended learning* dengan motivasi belajar anak di sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan hasil studi lainnya yang berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara efektivitas *hybrid learning* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Karim Surabaya (Sulthoniyah *et al.*, 2022). Model *blended learning* memiliki efektivitas positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar (Mustanil *et al.*, 2022).

Dalam penelitian kelas 5-A dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan subtema “Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1 dan 2 di SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor, hasil angket siswa menunjukkan nilai rata-rata 54,55 dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors (Shapiro Wilk) dengan hasil 0.394 0.444. terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar dikelas 5-A SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor. Sementara itu, hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar pada tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Perubahan Lingkungan Kelas 5-A SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan t -tabel dimana $7.907 > 1.734$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penelitian ini berfokus pada kebaruan (*novelty*) sebagai benang merah dalam merumuskan ide untuk mencapai tujuan riset. Berdasarkan analisis regresi linier berganda,

baik secara terpisah maupun bersama-sama, ditemukan bahwa metode *blended learning* lebih efektif meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan *hybrid learning*.

Temuan ini menegaskan bahwa model *blended* memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam konteks keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Wirdayani *et al.*, 2023), yaitu terdapat kenaikan hasil belajar siswa dengan memberikan *treatment* metode *blended learning* pada kelas kontrol.

Untuk memastikan bahwa distribusi data dalam model regresi memenuhi syarat normalitas, dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *normal probability plot* dari residual yang telah distandarkan. Jika titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal atau berada di sekitarnya, dapat disimpulkan bahwa data dalam model tersebut berdistribusi normal, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2006).

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Pangarti dan Yaswinda, serta Hidayah, yang menemukan bahwa pada awal pelaksanaan pembelajaran daring, motivasi belajar siswa berada pada tingkat rendah - lebih dari 50% peserta didik tidak menunjukkan semangat belajar yang optimal. Kondisi tersebut menantang guru untuk terus berinovasi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang mampu menjaga keterlibatan siswa walaupun mereka belajar dari rumah.

Di sisi lain, kebiasaan siswa memanfaatkan ponsel saat belajar dari rumah seringkali lebih diarahkan untuk hiburan dibandingkan tugas belajar. Oleh karena itu, penggunaan *blended learning* menjadi solusi strategis untuk menyelaraskan penggunaan teknologi dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Dalam salah satu penelitian, media blog dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran. Strategi ini dirancang agar siswa lebih aktif dalam proses belajar, mulai dari kegiatan bertanya, menjawab soal, menyampaikan pendapat, hingga mempresentasikan materi dengan percaya diri. Selain itu, mereka dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari. Harapannya, peningkatan keterampilan komunikasi ini akan berdampak positif pada

hasil belajar mereka secara keseluruhan (Nopitasari *et al.*, 2022) serta menumbuhkan kolaborasi antarsiswa, terbangun rasa empati dan perhatian kepada teman-temannya, rasa percaya diri muncul ketika menyampaikan pendapat selama diskusi dalam kelompok (Mujiono, 2021).

Senada dengan itu, studi yang dilakukan oleh Fayanto *et al.* (2019) menunjukkan bahwa integrasi *learning management system* dalam pembelajaran *blended* mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi sehingga mendorong minat belajar secara lebih konsisten.

SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Studi literatur tentang penggunaan metode *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Dengan mengombi-nasikan pembelajaran daring dan tatap muka, *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang ditinjau, metode ini terbukti dapat mendorong motivasi belajar karena memungkinkan siswa mengakses materi sesuai dengan ritme belajar mereka sendiri serta berpartisipasi lebih aktif dalam memahami konsep yang diajarkan. Meskipun demikian, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi serta kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengoptimalkan pembelajaran *blended learning*, diperlukan sinergi antara peningkatan infrastruktur teknologi seperti perangkat yang memadai dan internet stabil dengan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi pembelajaran. Hal ini mendukung pengembangan konten yang interaktif, seperti video, kuis digital, dan simulasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran harus adaptif, disesuaikan

dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan tiap-tiap siswa agar mereka tetap termotivasi. Seluruh upaya tersebut perlu diikuti dengan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan guna memastikan efektivitas strategi pembelajaran tetap optimal.

PUSTAKA ACUAN

- Abroto, Maemonah, dan Ayu, N.P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1551–1559. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.70>
- Alfin, J. (2014). Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amin, A.K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Arlena, A., dkk. (2018). Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28.
- Fayanto, S., Kawuri, M.Y.R.T., Jufriansyah, A., Setiamukti, D.D., dan Sulisworo, D. (2019). Implementation of E-learning Based Moodle on Physics Learning in Senior High School. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93–102.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, D. (2019). Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 851–854.
- Mardianto. (2012). Kajian Hasil Belajar. *Psikologi Pendidikan*, 39–40. <http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf>
- Mujiono, N. (2021). *Flipped Classroom*: Sekolah tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*,

- 25(1), 67–79. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.457>
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 21–28.
- Mustanil, M., Hady, M.S., dan Kawakip, A.N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453–6463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1687>
- Nopitasari, E., dkk. (2022). *Blended Learning* dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>
- Nopitasari, E., Rahmawati, F.P., dan Ratnawati, W. (2022). *Blended Learning* Berbasis Blog sebagai Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif: Journal of Education Research*. <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>
- Novitayati, R. (2013). Pengaruh Metode *Blended Learning* dan *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 48–57.
- Riinawati. (2021). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, I.K. (2021). *Blended Learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Shafira, D.A., dan Minsih. (2022). *Blended Learning* Berbasis Blog sebagai Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif: Journal of Education Research*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2914>
- Simandalahi, L., Silaban, P.J., dan Sinaga, R. (2021). The Effect of Blended Learning Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Lingkungan Sahabat Kita" at Grade V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8448>
- Sulthoniyah, I., dkk. (2022). Efektivitas Model *Hybrid Learning* dan *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Ulfah, T.T., dan Yuliawati, F. (2021). Implikasi Strategi *Blended Learning* dengan Pemahaman Anak SD terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 171–177. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Ulfah, T.T., dan Yuliawati, F. (2021). Implikasi Strategi *Blended Learning* dengan Pemahaman Anak SD terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 171–177. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyasari, L.A., dan Rafsanjani, M.A. (2021). Apakah Penerapan *Blended Learning* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 854–864.
- Wihartanti, A.R. (2022). Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada *Blended Learning*. *JPC: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wirdayani, A., dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1844>
- Yuliyana, M., Rochmiyati, dan Maulina, D. (2021). *Blended Learning Assessment Instrument for Elementary School*. *Edunesia: Jurnal Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i3.189>